

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Telaah Teori

2.1.1. Pengertian Koperasi

Menurut (Tolong, 2020) koperasi dapat diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sedangkan menurut (Prasetyo, 2022) koperasi merupakan badan usaha yang sangat dekat demokratis, karena koperasi dibentuk oleh anggota dan berdasarkan kekeluargaan.

Koperasi berperan vital dalam kegiatan perekonomian, karena koperasi dianggap memberikan manfaat bagi masyarakat luas khususnya anggota yang memanfaatkannya. Koperasi menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi yang menjadikannya sebagai sarana pendidikan yang berharga. Hal ini semakin diperkuat oleh prinsip satu anggota satu suara, terlepas dari berapa besar nilai simpanan dari masing-masing anggota, sehingga setiap anggota harus mematuhi keputusan mayoritas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang perorangan yang memiliki badan hukum koperasi, yang dalam menjalankan kegiatan usahanya koperasi berlandaskan asas kekeluargaan dan kerja sama berdasarkan prinsip dan nilai dalam koperasi dan juga sebagai gerakan ekonomi rakyat.

2.1.2. Tujuan Koperasi

Menurut (Sary, 2022) tujuan utama koperasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dari anggotanya. Koperasi dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya berpegang pada asas dan prinsip-prinsip ideal tertentu. Oleh sebab itu kegiatan koperasi diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan tujuan koperasi diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi bukan semata-mata berorientasi pada laba sebesar-besarnya seperti perusahaan komersial biasa, tetapi lebih mengutamakan manfaat ekonomi yang bisa dirasakan langsung oleh para anggotanya. Koperasi berfungsi sebagai wadah yang menggalang potensi dan sumber daya anggota untuk bersama-sama memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, seperti akses terhadap modal, barang, atau jasa dengan harga yang wajar.

Prinsip kekeluargaan dan gotong royong menjadi landasan kuat dalam koperasi, yang mana seluruh unsur dalam koperasi khususnya anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama, turut serta aktif dalam kegiatan pengelolaan koperasi. Hal ini mendorong terciptanya solidaritas dan rasa memiliki yang tinggi sehingga koperasi bisa berjalan secara demokratis dan berkelanjutan.

Dengan tujuan utama ini, koperasi juga berperan dalam memperkuat perekonomian rakyat dan ikut serta dalam pembangunan ekonomi nasional secara inklusif, yaitu pembangunan yang tidak hanya menguntungkan segelintir pihak, tapi menyentuh langsung masyarakat kecil dan menengah.

2.1.3. Jenis-jenis Koperasi

Dalam UU nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian jenis koperasi dibedakan menjadi lima antara lain (Nugroho, 2021):

a. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dibidang simpanan dan pinjaman sebagai salah satu usaha yang melayani anggotanya.

b. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatan jual beli menjual barang konsumsi

c. Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang beranggotakan para pengusaha kecil dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya.

d. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk/jasa koperasi atau anggotanya.

e. Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang bergerak dibidang usaha jasa lainnya dan koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non anggota.

2.1.4. Prinsip-Prinsip Koperasi

Menurut (Maulana, 2020) koperasi melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, artinya kegiatan koperasi harus selalu berdasar dengan prinsip-prinsip koperasi. Prinsip atau yang disebut sendi dasar koperasi merupakan esensi dari dasar kerja koperasi sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas dan jati diri koperasi yang membedakan dari badan usaha lain.

Menurut (Rohmat, 2016) Prinsip-prinsip koperasi terdiri atas:

a. Keanggotaannya bersifat sukarela dan terbuka.

Prinsip ini berarti bahwa untuk menjadi atau tidak menjadi anggota koperasi seseorang tidak boleh dipaksakan, tetapi keanggotaan koperasi atas kesadaran diri sendiri masing-masing perorangan. Prinsip koperasi ini sangat sesuai dengan kondisi global saat ini dimana keterbukaan dan kebebasan menjadi prinsip kebanyakan seseorang. Hal ini menjadikan koperasi tidak membatasi anggotanya dan tidak ada diskriminasi.

b. Prinsip pengelolaan dalam koperasi dilakukan secara demokratis.

Prinsip pengelolaan ini tidak memiliki hanya pada manajemen atau pengelola saja, tetapi juga fungsi pengawasannya. Semua anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama, yaitu hak berpendapat, memberikan saran, dan hak untuk bertanya mengenai pengelolaan yang terjadi di dalam koperasi. Demikian juga dalam hal kepengurusan dan kepengawasan setiap anggota memiliki hak untuk dipilih dan memilih. Dalam masa sekarang ini membuat koperasi jarang dilirik oleh para pemilik modal besar, hal ini dikarenakan berapapun seseorang memiliki dana, tetap saja memiliki satu hak suara, sehingga koperasi menjadi terbebas dari pihak investor yang mempunyai modal yang besar.

c. Prinsip pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Anggota adalah pengguna jasa sekaligus sebagai pemilik koperasi. Didalam koperasi keuntungan/laba namanya Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa hasil usaha merupakan selisih dari pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan usaha koperasi. Setiap anggota yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha koperasi akan mendapatkan keuntungan yang lebih dari pada anggota yang tidak aktif. Koperasi bukan badan usaha yang berwatak kapitalis sehingga sisa hasil usaha yang dibagikan kepada

anggota tidak berdasarkan modal yang dimiliki masing-masing anggota, tetapi berdasarkan kontribusi jasa usaha yang diberikan anggota kepada koperasi.

d. Prinsip pemberian balas jasa terbatas modal yang dimiliki anggota.

Di dalam koperasi, anggota adalah pemilik koperasi sekaligus pengguna manfaat jasa koperasi. Anggota memberikan modal kepada koperasi yang pada dasarnya untuk mendapatkan pelayanan dan dari pelayanan itu koperasi diharapkan mendapat nilai yaitu keuntungan/laba. Balas jasa yang diberikan kepada anggota sebagai bentuk kepemilikan modal sebaiknya tidak berdasarkan besarnya modal yang diberikan kepada koperasi tetapi juga memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh koperasi. Pemberian balas jasa sebaiknya sesuai atau tidak melebihi suku bunga pasar. Pada masa saat ini, modal dalam koperasi memiliki fungsi yang berbeda dengan modal pada lembaga keuangan lainnya, karena koperasi bukan hanya berfokus pada mengejar profit semata, tetapi juga dipergunakan untuk pelayanan kepada anggota. Prinsip ini menjadikan koperasi unik, karena badan usaha lainnya tidak memiliki prinsip demikian.

e. Prinsip kemandirian.

Dalam hal pengambilan keputusan usaha, koperasi diharuskan mampu untuk berdiri sendiri. Mandiri artinya koperasi memiliki kebebasan yang bertanggung jawab, otonom, swadaya dan keberanian dalam mempertanggung jawabkan segala bentuk tindakan dalam mengelola usaha dan organisasi. Mandiri dapat diartikan mampu berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak manapun. Prinsip ini menjadi pendorong bagi koperasi dalam meningkatkan keyakinan akan kekuatan sendiri untuk mencapai tujuan. Prinsip kemandirian sangat diperlukan pada masa sekarang ini demi pengembangan usaha dan organisasi. Dengan

prinsip ini, kedepannya koperasi dapat bersaing karena koperasi tidak bergantung kepada pihak lain diluar koperasi.

f. Prinsip pendidikan dalam perkoperasian.

Keberhasilan koperasi juga berkaitan erat dengan kualitas yang baik dan wawasan yang luas di semua lini, baik pada level anggota, pengurus, pengawas dan tentunya pengelola beserta para karyawannya. Jadi untuk mewujudkan kondisi yang demikian maka sangat diperlukan pendidikan dalam perkoperasian. Dengan sarana pendidikan ini, anggota khususnya dipersiapkan dan dibentuk menjadi anggota yang loyal, yang bisa memahami, mengerti dan menghayati nilai, prinsip serta praktek dalam berkoperasi. Dengan demikian dari pendidikan ini koperasi menjadi mampu bersaing di masa globalisasi saat ini, karena anggota jadi bisa memahami, mengerti dan menghayati manfaat menjadi anggota koperasi yang dimana hal ini mempunyai keunggulan karena tidak dimiliki lembaga dan badan usaha lain.

g. Kerjasama antar koperasi.

Bidang usaha koperasi ada bermacam-macam, ada yang usahanya sama ada pula yang bidang usahanya beraneka. Dari masing-masing usaha tersebut dapat disadari bahwa kemampuan antara satu koperasi dengan koperasi lainnya tentunya tidaklah sama. Jadi, kerjasama antar koperasi baik pada tingkat kabupaten, propinsi, nasional dan bahkan internasional di maksudkan untuk saling memanfaatkan kelebihan dan kekurangan pada masing-masing koperasi. Sehingga hasil akan lebih mudah dicapai secara optimal. Apalagi pada masa globalisasi pada saat ini efektifitas dan efisiensi sangat dibutuhkan dalam setiap koperasi.

2.1.5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Helmi, 2019). Sedangkan menurut (Nurlaila, 2022) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan dimulai dari bukti transaksi, sesudah itu akan dicatat pada buku harian yang disebut jurnal. Selanjutnya, secara periodik dari jurnal dikelompokkan menjadi buku besar sesuai dengan transaksinya.

Menurut (Amri, 2018) , laporan keuangan terdiri dari :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menunjukkan informasi tentang aliran kas masuk dan kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan

2.1.6. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan rasio yang diperoleh dari perbandingan antara pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang memiliki hubungan yang relevan. Rasio keuangan digunakan sebagai alat perhitungan lebih lanjut mengenai isi dari laporan keuangan. Rasio laporan keuangan dibagi kedalam beberapa jenis/kelompok antara lain :

a. Rasio Penilaian (*Value Ratios*)

Rasio Penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat prestasi perusahaan. Rasio ini mencerminkan penilaian menyeluruh terhadap keberhasilan perusahaan yang mencakup tingkat pengembalian modal yang di investasikan. Rasio ini terdiri dari *Price-to-Earnings (P/E) Ratio*, *Dividend Yields Ratio*, *Book to Market Ratio* dan lain-lain.

b. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan bisnis perusahaan dalam memenuhi likuiditasnya. Likuiditas adalah kewajiban keuangan dalam jangka pendek atau satu tahun yang harus segera dipenuhi terhitung sejak tanggal neraca dibuat. Total kewajiban lancar atau hutang jangka pendek yang ada di dalam laporan posisi keuangan (neraca) dapat dipenuhi dengan asset lancar yang juga berputar dalam jangka pendek. Data dari laporan posisi keuangan (neraca) digunakan untuk menghitung rasio likuiditas.

c. Rasio Solvabilitas atau *Leverage (Solvency Ratios)*

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Kemampuan

perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka panjang, maupun jangka pendek dalam situasi dimana perusahaan dilikuidasi tiba tiba. Kontribusi pemegang/pemilik saham terhadap dana yang berasal dari kreditor juga diukur menggunakan rasio ini.

d. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif aktiva atau kekayaan perusahaan digunakan, yang dapat dilihat di dalam laporan keuangan (neraca) perusahaan. Semakin aktif perputarannya, semakin banyak aktiva yang digunakan.

e. Rasio Rentabilitas (*Rentability Ratios*)

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal dan asset yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Untuk menghitung rasio ini diperlukan data yang diambil dari laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

2.1.7. Analisis Rentabilitas

2.1.7.1. Pengertian Rentabilitas

Menurut (Oratmangun, 2020) Rentabilitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas dapat diartikan juga kesanggupan perusahaan untuk memperoleh sebuah keuntungan atau lebih sering dikenal dengan sebutan laba (Lestari, 2022).

Rasio rentabilitas menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asset dan modalnya, termasuk penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan

berbagai hal lainnya. Rasio ini juga menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan laba, atau yang disebut *operating ratio*.

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rentabilitas menunjukkan hubungan antara laba dengan total aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Hal ini mencerminkan seberapa baik perusahaan mampu menggunakan aktiva secara efektif. Oleh karena itu, tingkat rentabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi yang baik dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Untuk mengetahui seberapa efisien dan seberapa menguntungkan usaha perusahaan, dapat digunakan analisis rentabilitas. Tujuannya adalah mencari hubungan antara berbagai bagian di dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Salah satu pertimbangan pentingnya dalam menilai apakah bisnis perusahaan berhasil adalah tingkat rentabilitasnya. Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau mengelola biaya operasionalnya secara efisien. Sementara itu, cara menilai penggunaan dana perusahaan secara efektif adalah dengan membandingkan laba usaha dengan total aktiva, yang di sebut dengan rentabilitas ekonomi, atau membandingkan laba bersih dengan modal sendiri, yang disebut rentabilitas modal sendiri.

Dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan menggunakan modal dan total asset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, kita bisa mengetahui tingkat efisiensi perusahaan itu.

Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan bagaimana cara menciptakan peningkatan rentabilitasnya, daripada bagaimana cara menghasilkan laba yang besar secara signifikan. Ada berbagai cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan, tergantung pada jenis laba, asset, dan modal yang diperbandingkan. Baik itu membandingkan laba dari operasi atau laba bersih setelah pajak dengan seluruh aktiva, atau membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Karena ada banyak cara dalam menilai rentabilitas, maka tidak mengherankan bila berbagai perusahaan menghitung rentabilitasnya berbeda. Yang terpenting penggunaan modal dalam perusahaan tersebut.

Secara umum, perusahaan memandang rentabilitas lebih penting daripada laba, karena laba yang besar tidak selalu menunjukkan ukuran efisiensi perusahaan. Efisiensi hanya dapat diketahui dengan membandingkan laba yang dihasilkan dengan modal dan asset yang menghasilkan laba tersebut, yaitu dengan menghitung rentabilitasnya. Hal ini karena terdapat sumber modal yang berasal dari kreditor (modal asing) dan kepemilikan perusahaan (ekuitas).

2.1.7.2. Manfaat Rasio Rentabilitas

Menurut (Utari, 2022) Manfaat dari rasio rentabilitas yaitu :

- a. Menghitung laba selama masa tertentu
- b. Melihat perubahan laba dari tahun ke tahun
- c. Mengevaluasi bagaimana kinerja laba dari waktu ke waktu
- d. Membandingkan laba sebelum pajak dan total aset
- e. Menilai performa setiap perusahaan, baik yang berbasis ekuitas maupun hutang.

2.1.7.3. Jenis-Jenis Rentabilitas

Rentabilitas dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Rentabilitas Ekonomi (*Return On Assets* / ROA)

Rentabilitas Ekonomi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan perusahaan (Asiah, 2019). Maka dari itu rentabilitas ekonomi sering dikaitkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan total aset yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomi dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tujuan dan fungsi dari Rentabilitas Ekonomi yaitu untuk mengukur efisiensi penggunaan aset koperasi, menilai kinerja manajerial koperasi dalam memanfaatkan kekayaan organisasi, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta membandingkan kinerja antar periode atau antar koperasi sejenis. Ketika *Return On Assets* tinggi menunjukkan bahwa efisiensi tinggi dalam penggunaan aset dalam menghasilkan laba dan sebaliknya ketika *Return On Assets* rendah menunjukkan bahwa aset belum di manfaatkan secara optimal atau beban operasional terlalu tinggi.

b. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity* / ROE)

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba/keuntungan (Tantra, 2022). Laba yang digunakan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan pajak perusahaan, sedangkan modal yang dihitung adalah modal setelah dikurangi dengan

modal asing atau dengan kata lain modal sendiri yang ada dalam perusahaan. Rentabilitas modal sendiri dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tujuan dan fungsi dari rentabilitas modal sendiri yaitu untuk menilai tingkat keuntungan yang diberikan kepada anggota koperasi, mengukur efektivitas pengelolaan dana internal koperasi, menjadi dasar pertimbangan anggota untuk meningkatkan modal simpanan dan menentukan tingkat pengembalian (*return*) dari partisipasi anggota dalam koperasi. Adapun interpretasi dari rentabilitas modal sendiri yaitu ROE yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan modal anggota efisien dan menguntungkan dan sebaliknya ROE yang rendah menunjukkan bahwa penggunaan modal yang kurang produktif atau biaya tinggi.

2.1.7.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas

Berikut ini factor-faktor yang dapat mempengaruhi rentabilitas antara lain:

a. Likuiditas

Tingkat profitabilitas perusahaan yang tidak stabil bersumber dari ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akibat rasio asset lancar yang rendah, yang menandakan risiko likuiditas yang tinggi (ketidakmampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya).

b. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jika perusahaan

tidak dapat membayar semua hutangnya maka akan menimbulkan beban yang tidak rendabel.

c. Volume Penjualan

Salah satu cara untuk mengetahui berkembangnya suatu perusahaan adalah dengan menghitung volume penjualan. Semakin banyak penjualan yang terjadi, semakin tinggi pula pendapatan perusahaan, sehingga kebutuhan biaya bisa tertutupi. Hal ini mendorong perusahaan untuk menggunakan modal dengan lebih efektif agar usahanya bisa berkembang.

d. Efisiensi Penggunaan Biaya

Modal yang didapatkan perusahaan agar berkembang harus dikelola dan dipertanggungjawabkan dengan jujur. Artinya modal itu harus digunakan secara tepat untuk keperluan usaha yang benar, dengan pengeluaran yang tidak boros. Dengan demikian, usaha bisa berhasil, dan hal ini juga secara tidak langsung mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan.

e. Profit Margin

Profit margin adalah laba yang dibandingkan dengan jumlah penjualan. *Profit margin* digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukannya.

f. Struktur Modal Perusahaan

Struktur modal adalah cara perusahaan mendanai pengeluaran jangka panjangnya, yang terdiri dari utang jangka panjang, saham prioritas, dan saham biasa, tetapi tidak mencakup utang jangka pendek.

2.2. Penelitian Terdahulu

Menurut (Nakia, 2022) dalam jurnal yang berjudul "Analisis Rasio Likuiditas dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Tani

Mandiri Di Desa Sukamaju kecamatan Lempuing Jaya Ogan Komering Ilir” menyatakan bahwa Selama periode 2015–2019, rasio rentabilitas ekonomis (ROA) KUD Tani Mandiri secara umum berada dalam kategori cukup baik dengan rata-rata sebesar 4,58%, sesuai standar Permenkop UKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006. Meskipun demikian, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2019 dengan ROA sebesar 2,5%, disebabkan oleh turunnya SHU dan meningkatnya total aset akibat program replanting sawit. Hal ini menunjukkan kurang efektifnya pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba pada tahun tersebut.

Menurut (Musyawirah, 2019) dalam Skripsi yang berjudul “ Analisis Rentabilitas Untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba” menyatakan bahwa secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk dinilai efisien. ROA menunjukkan tren stabil dengan nilai yang konsisten melebihi standar BI, menandakan efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Meskipun ROE mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, nilainya tetap berada di atas standar BI, sehingga perusahaan tetap dinilai efektif dalam mengelola modal untuk mencetak keuntungan.

Menurut (Pertiwi, 2024) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Negeri Makassar” menyatakan bahwa perkembangan rentabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Negeri Makassar selama 5 tahun Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri kurang efisien dan tergolong kurang sehat.